

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konservatisme akuntansi menurut Basu (1997) dan Liu & Zhang (2020) menggambarkan salah satu metode akuntansi yang menunjukkan “*bad news*” sebagai kerugian segera diakui dalam laporan keuangan sedangkan “*good news*” sebagai keuntungan ditunda pengakuannya. Metode ini mencegah overestimasi aset dan pendapatan (Hejranijamil *et al.*, 2020). Hal tersebut memiliki arti bahwa pengakuan keuntungan sebelum adanya klaim yang legal terhadap pendapatan yang diterima diperbolehkan jika pendapatan tersebut sudah dapat diverifikasi, berbeda dengan kerugian yang tidak mensyaratkan verifikasi yang tinggi untuk pengakuannya (Isniawati *et al.*, 2016).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi merupakan salah satu hal yang cukup menarik, diantaranya pengaruh ketidakpastian yang dilakukan oleh Hejranijamil *et al.* (2020), *corporate social responsibility* (CSR), *market reaction* oleh Shen *et al.* (2020), serta CSR yang dilakukan juga oleh Guo *et al.* (2020). Kemudian intensitas ekuitas yang dilakukan oleh Liu & Zhang (2020), dan asimetri informasi dan *analyst coverage* oleh Isniawati *et al.* (2016). Selanjutnya peran intensitas modal dalam memoderasi kepemilikan manajerial dan *investment opportunity set* (IOS) pada konservatisme akuntansi oleh Sholikhah & Baroroh (2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, tetapi peneliti tertarik untuk menguji 2 variabel dalam penelitian ini yaitu *investment opportunity set* (IOS) dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Persamaan dari kedua variabel adalah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan dimana manajer membutuhkan modal untuk memperoleh pendapatan dan opsi investasi yang menguntungkan di masa depan. Keduanya membahas mengenai efektivitas penggunaan modal untuk investasi dalam aset perusahaan. Intensitas modal menunjukkan seberapa efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba (Sholikhah & Baroroh, 2021). Perusahaan padat modal berpotensi meningkatkan laba perusahaan (Arabloo, 2017). Pada kondisi meningkatkan pendapatan dengan mendorong investasi dimana investor asing di bidang modal memprioritaskan saham ekuitas perusahaan dengan tingkat informasi asimetri yang rendah (Alkurdi *et al.*, 2017).

Terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *investment opportunity set* (IOS) dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Menurut penelitian Mumayiz *et al.* (2020) dan Sugiarto & Fachrurrozie (2018) *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andreas *et al.* (2017), Alkurdi *et al.* (2017) dan Li *et al.* (2016) menyatakan bahwa IOS berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nasr & Ntim (2018), Arisman & Fuadah (2019) dan Arabloo (2017) bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Agustina *et al.* (2016) dan Made *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Terjadinya ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian tersebut diduga karena belum dipertimbangkannya risiko litigasi sebagai variabel moderasi. Untuk mendapatkan peluang investasi yang dapat diharapkan dengan menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modal dan dapat menghasilkan keuntungan, akan membuat pengelolaan dana semakin kompleks menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang padat modal. Manajer akan membuat pelaporan cenderung memaksimalkan laba dengan aset bersih secara berlebihan. Laporan keuangan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan ini memunculkan litigasi yang mengakibatkan kerugian bagi investor. Risiko litigasi adalah risiko perusahaan yang mengakibatkan perusahaan berhubungan dengan hukum (Sinambela & Almilia, 2018). Sebagai faktor eksternal, risiko litigasi akan mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan menjadi konservatif karena litigasi muncul ketika pelaporan laba dan aset bersih secara berlebihan. Selain itu, biaya litigasi menyebabkan perusahaan memilih konservatisme akuntansi sehingga dapat mengurangi laba jika menghadapi risiko tinggi akibat litigasi (Alkurdi *et al.*, 2017; Watts, 2005).

Terdapat fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia yang bergerak dibidang manufaktur. Saat laporan keuangan PT Timah Tbk (TINS) tahun 2018 dan 2019, diaudit oleh jaringan PwC Indonesia, yakni Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, manajemen Timah merevisi data laporan keuangan tahun 2018 yang cukup signifikan. Auditor menyarankan untuk TINS

melakukan reklasifikasi terhadap properti investasi berdasarkan standar akuntansi Internasional (IFRS) yang diukur menggunakan nilai wajar dan melakukan revaluasi berdasarkan IAS (*International Accounting Standard*) 16 menggunakan metode revaluasi yang mensyaratkan perusahaan untuk memperbarui aktiva secara periodik atas nilai pasarnya dinyatakan sebagai metode kurang konservatif.

Penelitian mengenai pengaruh *investment opportunity set* (IOS) dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi sudah banyak ditemukan, namun penelitian yang menguji *investment opportunity set* (IOS) dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi yang dimoderasi oleh risiko litigasi masih sangat terbatas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020)”**

1.2. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini sebagaimana sudah dijelaskan pada BAB 1 dapat disimpulkan bahwa:

1. *Investment opportunity set* (IOS) menjadi landasan untuk menilai dari konservatisme akuntansi perusahaan untuk mengetahui bagaimana peran manajer untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham.

2. Risiko litigasi sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah *investment opportunity set* (IOS) dan intensitas modal akan memperkuat atau memperlemah terhadap konservatisme akuntansi.
3. Fenomena berdasar pada perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki aktivitas operasional yang lebih banyak dan kompleks dari pada industri lain selain itu resiko yang dimiliki perusahaan manufaktur juga lebih tinggi. Dilihat dari kasus yang terjadi mengenai manipulasi laporan keuangan, perusahaan lebih sering melaporkan laba dan aktiva terlalu tinggi dari yang seharusnya dilaporkan. Hal tersebut dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian dalam penulisan proposal skripsi ini dibatasi dengan hanya menggunakan 2 variabel yaitu *investment opportunity set* (IOS) dan intensitas modal yang akan dimoderasi oleh risiko litigasi yang diduga memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas:

1. Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif atau negatif terhadap konservatisme akuntansi?

2. Apakah intensitas modal berpengaruh positif atau negatif terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah risiko litigasi memoderasi *investment opportunity set* (IOS) terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah risiko litigasi memoderasi intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk memoderasi risiko litigasi pada *investment opportunity set* (IOS) terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk memoderasi risiko litigasi pada intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.4.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai pengaruh *investment opportunity set* (IOS) dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi juga pengaruh moderasi risiko litigasi pada *investment opportunity set*

(IOS) dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 sehingga mampu memberikan pemahaman lebih mendalam bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.4.2. Aspek Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pengaruh *investment opportunity set* (IOS) dan intensitas modal serta moderasi *investment opportunity set* (IOS) dan intensitas modal pada risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.

2) Bagi Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi manajemen pada perusahaan manufaktur untuk melihat dari segi pengaruh indikator dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi.